

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan proses menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia yang bertujuan untuk membawa manusia kepada tujuan akhir, kebahagiaan dunia dan akherat. Ajaran Islam yang disampaikan dalam proses dakwah tersebut memiliki cakupan yang sangat luas, dengan al Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama (Muis, 2001:34). Dakwah islam bertugas memfungsikan kembali indera keagamaan manusia yang memang telah menjadi fitri asalnya, agar mereka dapat menghayati tujuan hidup yang sebenarnya untuk berbakti kepada Allah SWT. Dengan demikian dakwah yang menjadi tanggung jawab kaum muslim adalah bertugas menuntun manusia ke alam terang, jalan kebenaran dan mengeluarkan manusia yang berada dalam kegelapan ke alam penuh cahaya (Hasan, 2013:46).

Islam merupakan agama dakwah yang mengutamakan umatnya untuk menyebar dan menyiarkan Islam pada umat manusia untuk meraih kesejahteraan hidup. Adapun tujuan program dakwah dan penerangan agama, tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dibawa oleh para da'i atau penerang agama (Arifin, 1991:43).

Dakwah merupakan strategi untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam kepada manusia demi mewujudkan tatanan kehidupan yang Islami. Dakwah dapat diibaratkan sebagai sarana untuk membawa manusia kepada kehidupan yang lebih baik. Untuk mencapai hal tersebut maka penyampaian dakwah harus menarik agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik.

Pesan dakwah dimaksud disini adalah ajaran Islam atau risalah yang di sampaikan oleh pendakwah kepada manusia agar mereka memperoleh informasi yang benar dan mencerahkan. Cakupan materi dakwah yang lengkap, sempurna dan komprehensif dalam penyampaian pesan dakwah maka akan mempengaruhi kondisi keislaman seorang penerima dakwah. Dengan demikian yang dimaksudkan dengan pesan-pesan dakwah itu ialah semua pernyataan yang bersumber dari Al

Qur'an dan As Sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut (Tasmara, 1997:42).

Allah menciptakan Al-Qur'an dalam bahasa Arab yang maha seni yang luar biasa uslub dan maknanya sehingga tidak dapat ditiru oleh manusia (Dustur, 1974:274). Bagi umat Islam, seni merupakan sebuah keindahan baik pendengaran maupun penglihatan. Seni tidak saja bagian dari metode dakwah, Namun juga sebagai media dalam berdakwah. Salah satu seni tersebut adalah seni berbicara. Berbicara sebagai sebuah seni tutur menentukan lancarnya kegiatan dakwah di dunia islam. Yusuf Qardhawi menyatakan keyakinannya bahwa pentingnya kesenian dalam kehidupan, karena kesenian merupakan perkara yang sangat penting dengan hati dan perasaan (Yulika, 2016:3).

Musik adalah bagian dari seni yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang cukup efektif. Islam sebagai agama yang lengkap dan sesuai untuk setiap zaman dan tempat, bukan saja mementingkan keakhiratan tetapi juga keduniaan, termasuk seni musik sebagai cabang dari kehidupan (Yulika, 2016: 27). Dengan musik sebagai tali penghubung takwa kepada Allah, maka islam tidak mengizinkan musik yang melalaikan dari menjalankan kewajiban terhadap Allah SWT. Disamping itu ulama islam juga sependapat bahwa musik dapat menghubungkan jiwa dengan rahasia-rahasia ketuhanan di samping memperkembangkan syiar islam. Karena musik merupakan kesenian yang amat menarik untuk manusia dan sudah naluri manusia untuk menyukai hal-hal yang bersifat estetika dan keindahan (Galzaba, 1986: 186).

Berdakwah melalui lagu, sangat cocok digunakan dalam media penyebaran agama Islam di masa ini. Letto merupakan salah satu band yang menjadikan musik sebagai media dakwah. Grup band bernama "Letto" asal Yogyakarta ini muncul dan meramaikan blantika musik di Indonesia. Dibentuk pada tanggal 21 April 2004 beranggotakan Sabrang Mowo Damar Panuluh (Yogyakarta 10 Juni 1979) atau Noe sebagai vokalis. Agus Riyono (Yogyakarta, 2 Agustus 1979) atau Patub sebagai gitaris kemudian Ari Prastowo (Bantul, 27 Maret 1979) atau Arian sebagai bassis, dan Dedi Riyono, (Yogyakarta, 23 Januari 1987) atau Dhedot sebagai drummer.

Berbeda dengan musisi atau grup band lainnya seperti Opick, Sabyan Gambus, Gigi, dan lainnya, yang membawakan syair lagu dengan pesan dakwah yang sangat jelas. Sedangkan band Letto muncul dengan syair-syair cinta yang implisit, tetapi mengandung nilai religi berupa makna teologi. Seperti halnya dengan lagu milik Letto yang berjudul “Sebenarnya Cinta” yang dijadikan objek penelitian. Berikut ini lirik lagu sebenarnya cinta:

Satu detik lalu

Dua hati terbang tinggi

Lihat indahnya dunia

Membuat hatiku terbawa

Dan bawa ku kesana

Dunia fatamorgana

Termanja manja oleh rasa

Dan ku terbawa terbang tinggi oleh suasana

Dari sudut mata

Jantung hati mulai terjaga

Bisik ditelinga

Coba ingat semua

Dan bangunkanlah aku

Dari mimpi-mimpiku

Sesak aku di sudut maya

Dan tersingkir dari dunia nyata

Dan bangunkanlah aku

Dari mimpi indahku

Terengah-engah ku berlari

Dan rasa yang harus kubatasi

Dan kau menawarkan

Rasa cinta dalam hati

Ku tak tahu harus bagaimana

Untuk raba mimpi atau nyata

Dan bedakan rasa atau suasana

Dalam rangka sayang
 Atau cinta yang sebenarnya
 Dan bangunkanlah aku
 Dari buta mataku
 Jangan pernah lepaskan aku
 Untuk tenggelam di dalam mimpiku

Dari judul dan liriknya saja sangat condong kearah lagu percintaan dan pada video klip dari lagu tersebut merupakan video yang justru menunjukkan bahwa lagu tersebut bermuatan nilai romansa dengan jelas sebab terdapat sebuah plot cerita dari dua tokoh dalam video klip tersebut, yakni sepasang laki laki dan perempuan yang saling mencari dan membawa pihak laki laki ke kehidupan yang lebih berwarna. Berbeda dengan kolom komentar kanal youtube musica studios banyak pendengar yang menganggap lagu ini memiliki arti perjalanan spiritual kita sebagai seorang manusia yang begitu terlena dan terbawa arus kehidupan dunia hingga melupakan jati dirinya yang hanyalah seorang hamba. Pada kanal youtube Cahaya Untuk Indonesia Sabrang menerangkan bahwa dalam membuat lirik lagu ia memutuskan mengusung konsep bertuturnya Al-Qur'an.

"Saya sangat senang sama cara bertuturnya Quran sebenarnya. Cara bertuturnya Qur'an memberi ruang kepada kita untuk menghasilkan makna yang berbeda, tergantung kita sampai perjalan dimana. Dari pengalaman saya sendiri membaca satu ayat berbeda saat tiga bulan kemudian, dia mempunyai makna yang bertambah, yang berbeda terus sehingga satu buku saja berlaku seumur hidup karena ada faktor sayanya selain bukunya" (Youtube, 2021 {Online}).

Kemudian Noe kembali menjelaskan bahwa setiap lagu Letto itu bisa diterjemahkan dalam sudut pandang tasawuf karena ada beberapa lapis makna.

"Memang dari awal dibuat seperti itu. Menurut saya itu adalah konsep yang sangat bagus. Konsepnya yaitu liriknya koma. Itu akan dibaca siapapun dengan backgroundnya akan memiliki makna yang berbeda. Maksudnya dibalik penulisan lirik lagu dengan konsep seperti itu adalah Saya ingin meng-trigger makna apa yang bisa kamu tangkap dari situ. Kalau arti yang lebih bermakna buatmu, itu lebih valid dan lebih utama daripada apa yang dimaksudkan oleh saya nulis" (Youtube, 2021 {Online}).

Lagu letto ini jika direnungkan mempunyai makna yang sangat mendalam. Bagi pendengar lagu ini tidak hanya hiburan semata tetapi mengantarkan jiwa kepada Tuhan. Dengan kemasan seperti itu grup band Letto dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat, terutama kepada para pemuda dan pemudi yang sering kali kurang tertarik dengan lagu-lagu yang langsung merujuk pada nilai-nilai dakwah Islami.

Penulis tertarik untuk mengkaji dan menelusuri lebih jauh pesan dakwah yang terkandung pada lagu tersebut menggunakan analisis semiotik ferdinand de saussure. Menurut Saussure, bahasa itu merupakan sistem tanda (*sign*). Suara-suara, baik suara manusia, binatang atau bunyi-bunyian, hanya bisa dikatakan sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa, bila mana suara atau bunyi tersebut mengeskpresikan, menyatakan, dan menyampaikan ide-ide pengertian tertentu. Untuk itu, suara-suara tersebut harus merupakan bagian dari sebuah sistem konvensi, sistem kesepakatan dan merupakan bagian dari sebuah sistem tanda (Sobur, 2013: 46).

Hal-hal inilah yang mendasari penulis untuk menganalisis secara lebih mendalam dan mengangkat hal tersebut menjadi sebuah penelitian yang berjudul **“Pesan Dakwah Habluminallah Pada Lagu “Sebenarnya Cinta” Karya Grup Band Letto (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)”**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Lagu berjudul sebenarnya cinta ini merupakan teks yang terbuka yang siapa saja bisa mengartikannya sesuai posisinya masing masing, maka dalam hal ini peneliti ingin menganalisis lagu tersebut secara ilmiah menggunakan teknik Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure.

2. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas dan mengacu pada latar belakang yang telah disampaikan, maka diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas. Namun peneliti membatasi penelitian meliputi:

- a) Objek penelitian ini hanya pada lagu sebenarnya cinta karya grup band Letto.

- b) Penelitian ini hanya terfokus pada analisis pesan dakwah dan makna yang terkandung dalam lagu sebenarnya cinta karya band Letto.

3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ditujukan supaya penelitian yang dilakukan menjadi terarah dan terstruktur. Adapun pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

- a) Bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam lagu Sebenarnya Cinta?
- b) Bagaimana makna pesan dakwah dalam lagu Sebenarnya Cinta ditinjau dari Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam lagu Sebenarnya Cinta.
2. Untuk mengetahui makna pesan dakwah dalam lagu Sebenarnya Cinta ditinjau dari Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a) Peneliti

Pada penelitian ini besar harapan peneliti untuk dapat mengetahui dan memahami pesan dakwah dalam syair lagu Sebenarnya Cinta karya grup band Letto.
 - b) Mahasiswa

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian berikutnya.
 - c) Musisi

Hasil penelitian ini menjadi referensi untuk para musisi agar dapat menciptakan lagu yang dapat bernilai positif dan tidak hanya menjadikan lagu sebagai hiburan saja tetapi dapat memasukan unsur dakwah didalamnya.

d) Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang dakwah khususnya kajian mengenai pesan dakwah.

2. Secara praktis

a) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan Dakwah dan menjadikan referensi pada Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah khususnya untuk jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b) Lembaga Dakwah

Penelitian ini menjadi literatur baru bagi para penggiat dakwah guna menambah wawasan yang berkaitan dengan keilmuan dakwah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir dalam penelitian yang akan dilakukan untuk lebih mudah memahami penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang kajian teori pesan dakwah, sumber pesan dakwah, bentuk pesan dakwah, lagu, komunikasi massa, semiotika, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menerangkan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, sumber data, waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran band Letto beserta hasil karyanya, kemudian pada bab ini juga memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan oleh peneliti.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian.

